

**MANAJEMEN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN DI PONDOK PESANTREN
NURUL ULUM KECAMATAN GADING REJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar S.Sos Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

WINANDA PUTRI KINANTI

1841030594

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2024 M**

**MANAJEMEN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN DI PONDOK PESANTREN
NURUL ULUM KECAMATAN GADING REJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar S.Sos Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

WINANDA PUTRI KINANTI

1841030594



Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing 1 : Badaruddin. S.Ag. M.Ag

Pembimbing 2 : Mardiyah. S.Pd. M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Tujuan Penelitian Ini Dilakukan Adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Sumber data pada penelitian ini berdasarkan data primer dan sekunder. Dalam menentukan sumber data, penulis menggunakan teknik snowball sampling yaitu pengambilan sumber data yang awalnya berjumlah kecil kemudian menjadi besar. Data diperoleh dari responden dengan menggunakan interview (wawancara) berupa wawancara terpimpin, observasi dan dokumentasi.

Adapun temuan dalam penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ulum dalam pelaksanaan Manajemen Tahfidz Al-Qur'an bahwa penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal terutama pada fungsi pengawasan atau evaluasi sehingga menyebabkan banyak santri yang belum mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi bulanan menyatakan bahwa santri yang mampu mencapai target hafalan sebesar 65%. Hal ini disebabkan oleh sistem evaluasi/pengukuran hasil hafalan santri yang dilaksanakan santri bukan menyetorkan hafalan sesuai dengan target melainkan santri menyetorkan hafalan sesuai batas kemampuannya.

Kata Kunci: Manajemen dan Tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

This thesis discusses the management of Tahfidz Al-Qur'an in improving memorization at the Nurul Ulum Islamic Boarding School, Gadingrejo District, Pringsewu Regency. The purpose of this research was to find out how the Management of Tahfidz Al-Qur'an was in improving memorization at the Nurul Ulum Islamic Boarding School, Gadingrejo District, Regency. Pringsewu

This research uses a qualitative approach with phenomenological methods. The data sources in this research are based on primary and secondary data. In determining the data source, the author uses the snowball sampling technique, namely taking data sources that are initially small in amount and then become large. Data was obtained from respondents using interviews in the form of guided interviews, observation and documentation.

The findings in research at the Nurul Ulum Islamic Boarding School in the implementation of Tahfidz Al-Qur'an Management are that the implementation of four management functions, namely planning, organizing, directing and supervising in implementing the Al-Qur'an tahfizh program at the Nurul Ulum Islamic Boarding School cannot be said to be running smoothly. maximum, especially in the monitoring or evaluation function, causing many students to not be able to achieve the memorization target in accordance with the provisions that have been set.

The results of the monthly evaluation stated that students were able to achieve the memorization target of 65%. This is caused by the system of evaluating/measuring the results of students' memorization which is implemented by students, instead of depositing memorization according to the target, but instead students depositing memorization according to the limits of their abilities.

Keywords: *Management and Tahfidz Al-Qur'an*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winanda Putri Kinanti
NPM : 1841030594
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **MANAJEMEN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU** sepenuhnya adalah karya saya sendiri, benar-benar merupakan hasil karya penyusunan karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 November 2023

Yang membuat pernyataan



Winanda Putri Kinanti

NPM. 1841030594



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Tahfidz Al-Qur'an dalam
Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren
Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten
Pringsewu**

Nama : Winanda Putri Kinanti

NPM : 1841030594

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Badaruddin, S.Ag.M.Ag

NIP.197508132000031001

Mardiyah, S.Pd., M.Pd

NIP.1971121520070012020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I

NIP.197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Manajemen Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”, disusun oleh Winanda Putri Kinanti NPM 1841030594 Program Studi Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 29 Desember 2023 Pukul 09.30-11.00 WIB.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I 

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I 

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A 

Penguji II : Badaruddin, S.Ag.M.Ag 

Penguji Pendamping : Mardiyah, S.Pd., M.Pd 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



UIN Raden Intan Lampung
Republik Indonesia
NIP. 196511011995031001

MOTTO

“Shahibul Qur’an akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, ‘Ya Rabbi, pakaikanlah (mahkota) kepadanya’. Lalu Allah berikan seorang hafizh Al-Qur’an mahkota kemuliaan. Kemudian ia meminta lagi, ‘Ya Allah, tambahkan untuknya’. Lalu dia diberi pakaian kemuliaan. Kemudian dia meminta lagi, ‘Ya Rabbi, berilah keridhaan kepadanya’. Allah-pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada hafizh Qur’an, ‘Bacalah dan naiklah, maka akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca”. (HR. Tirmidzi, Hadits Hasan Shahih; Al-Hakim dan ia menshahihkannya)



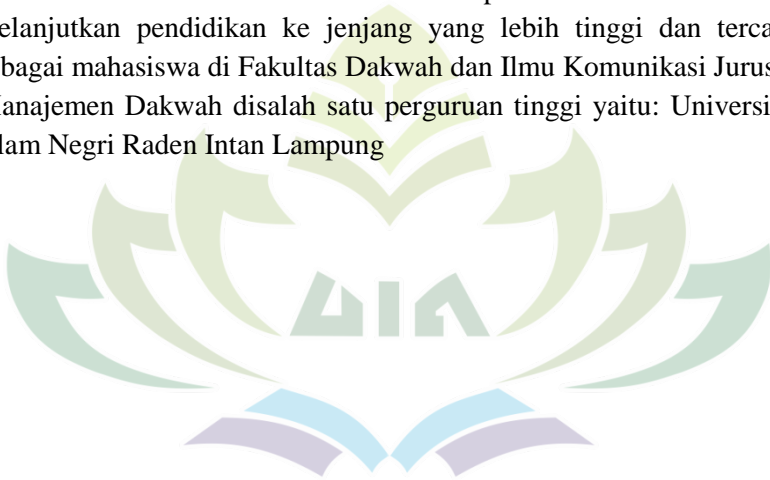
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW dengan segala ketulusan serta kerendahan kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak supraptono dan Ibu Admini yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang telah memberikan banyak pengorbanan dukungan dan nasehat serta senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya.
2. Terimakasih kepada adik saya Nimas Hanumi Najwa yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Kedua kakek dan nenekku yang sangat saya sayangi dan yang telah mendoakan dan memberikan dukungan untukku dalam menuntut ilmu serta menyelesaikan skripsi ini
4. Keluarga dan sepupu-sepupuku Irma tata dan Clara Kusuma yang telah memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Winanda Putri Kinanti, lahir di Dusun cilawang Desa Cipadang Kecamatan GedongTataan Kabupaten Pesawaran pada tanggal 18 oktober 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suprpto dan Ibu Admini yang beralamat di dusun cilawang desa cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu : SDN 1 Cipadang Gedongtataan, SMP Gotong Royong gedong tataan, MA Nurul Ulum Tulung Agung Gadingrejo Pringsewu, setelah lulus alhamdulillah Allah memberikan izin pada tahun 2018 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah disalah satu perguruan tinggi yaitu: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Manajemen Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”** merupakan tugas akhir untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) pada Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Dengan demikian, dalam keempatan ini penulis menghanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih Kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Badaruddin, M.Ag selaku sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Badaruddin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberi saran-saran dalam mennelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mardiyah S.Pd.M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

7. Orang tuaku, kakak-kakakku dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberikan motivasi untuk keberhasilan penulis.
8. Bapak Fuad Al Ghifari S.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren tersebut dan membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya proses.
9. Teman-temanku di jurusan Manajemen Dakwah yang telah setia menemaniku sampai sekarang khususnya kelas G.
10. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan, dukungan, doanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan disetiap langkah yang kita lakukan dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis ucapkan semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin...

Bandar Lampung, 05 November 2023

Penulis



WINANDA PUTRI KINANTI

NPM.1841030594

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan sub-Fokus penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian.....	7
I. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II MANAJEMEN TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN

A. Pengertian Manajemen.....	15
1. Definisi Manajemen.....	15
2. Tujuan Manajemen.....	17
3. Unsur Manajemen.....	17
4. Fungsi Manajemen.....	18
B. Tahfidz Al Qur'a.....	26
1. Pengertian Tahfidz Al Qur'an.....	26
2. Hukum Tahfidz Al Qur'an.....	28
3. Keutamaan Tahfidz Al Qur'an.....	30
4. Metode Tahfidz Al Qur'an.....	31
5. Strategi Tahfidz Al Qur'an.....	36
6. Keutamaan Menghafal Al Qur'an.....	38

7. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal.....	40
---	----

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL ULUM DAN MANAJEMEN TAHFIDZ AL-QUR'AN

A. Profil Pondok Pesantren Nurul Ulum.....	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ulum.....	45
2. Visi Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Ulum.....	47
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ulum.....	48
B. Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Ulum.....	50
1. Perencanaan.....	50
2. Pengorganisasian.....	54
3. Pengarahan.....	56
4. Evaluasi.....	57

BAB IV MANAJEMEN TAHFIDZ AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM

A. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.....	60
B. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an.....	63
C. Pengawasan Ustadz Program Tahfidz Al-Qur'an.....	64
D. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	69
B. Rekomendasi.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi tentang penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian Survei dari UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 4 : Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan skripsi ini yang berjudul **“Manajemen Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ”**. Untuk memahami judul skripsi ini maka penulis memberikan penegasan sebagai berikut:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha –usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut G.R. Terry management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources. Artinya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakantindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Harold Koontz dan Cyril O’Donnel juga berpendapat bahwa manajemen adalah suatu usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan oranglain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian.

Definisi tahfizh Al-Quran yaitu proses mempertahankan, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an sebagai mukjizat yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wata’ala kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Salah satu tujuannya yaitu melalui hafalan 30 juz untuk menghindari bahaya modifikasi, pemalsuan, dan bertujuan melindungi seluruh atau sebagian hafalan dari risiko kelupaan atau pun kesalahan.

Tahfidz Quran adalah proses membaca Al-Quran secara berulang sehingga menjadi hafalan Al-Quran yang terbayang tulisan, cara pengucapan, tadabur terjemah dan susunan ayat yang dihafalkan. Proses menghafal Alquran dilakukan dengan metode yang berbeda-beda. Setiap metode tahfidz Quran memiliki kelemahan dan kelebihan.

Peningkatan adalah kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar sesuatu yang akan dicapai dapat meningkat.⁵ Peningkatan yang dimaksud disini adalah peningkatan dalam hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan. Peningkatan berasal dari kata "tingkat" yang dapat berarti pangkat, taraf dan kelas

Definisi Hafalan Al-Qur'an Kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dari kata **ظفح** - **ظفح** - **ظفح** yang memiliki arti memelihara, menjaga, ingatan. masuk dalam ingatan, atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Meningkatan dalam hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan. dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan menaikan pemahaman tajwid, tahsin, dan memperbaiki bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan hokum bacaannya.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai Kalamullah diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya dan diawali dari surah AlFatihah serta diakhiri dengan surah An-Naas.⁸ Al-Qur'an diturunkan ke bumi ini untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban seluruh umat untuk dapat menjunjung tinggi Al-Qur'an di dalam hatinya terlebih dahulu, setelah itu di dalam kehidupannya sehari-hari yakni dengan cara membacanya, menghafalkannya, mempelajarinya, mengamalkannya serta menjadikannya sebagai syariat.

Al-Quran merupakan mukjizat yang berlaku hingga akhir zaman kelak. Kemukjizatnya tidak dapat dipastikan sampai dimana, dari

mulai susunan kalimat, bahasa, jumlah huruf, susunan kata, kandungan, dan seterusnya. Dan seluruh kebutuhan manusia terdapat dalam Al-Quran. Segala problematika yang dihadapi manusia, solusinya sudah dipecahkan dalam Al-Quran. Al-Quran akan menuntut siapa saja yang komitmen mengikutinya menuju kehidupan yang lebih bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

Apalagi bagi masyarakat Muslim. Mereka tidak akan pernah bisa terlepas dari Al-Quran. Sama sekali tidak akan pernah bisa. Bahkan jika sekiranya sebentar lagi berpisah dari Al-Quran, terasa ada sesuatu yang tidak lengkap dalam kehidupan. Itulah Al-Qur'an.

Sebagai umat muslim kita wajib mengimani Al-Qur'an, dan wajib mempercayai kitab suci Al-Qur'an tanpa ada keraguan sedikitpun. Allah SWT sudah menjelaskan dalam Al-Qur'an bagaimana seluruh alam semesta ini diciptakan,

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini minat umat Islam sangat besar untuk memahami Al-Quran terutama dalam hal membaca dan menghafal Alquran. Membaca Alquran tidak bisa disamakan dengan membaca bahan bacaan lainnya. Alquran adalah kalam Allah SWT yang ayat-ayatnya tersusun secara rapi serta penjelasannya yang begitu terperinci. Sedangkan menghafal Al-Quran adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Alquran.

Oleh karena itu, membaca dan menghafal Al-Quran mempunyai etika. Diantara etika-etika itu adalah membacanya dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya, harus ikhlas dalam mempelajarinya, dan selalu berusaha berakhlak dengan akhlak Alquran.

Menghafalkan Al-Qur'an juga termasuk kedalam sifat meneladani Rasulullah. Beliau merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan Allah untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Beliau pernah menghafal dan diperdengarkan kepada malaikat Jibril. Karena kefasihannya dalam menghafal Al-Qur'an, beliau memperdengarkan hal tersebut kepada Jibril setiap satu tahun sekali. Ketika menjelang pada tahun wafatnya, Rasulullah memperdengarkan hafalannya tersebut sebanyak dua kali. Rasulullah juga pernah memperdengarkan hafalannya kepada para sahabatnya. Dan suatu

ketika beliau tergesa-gesa menghafalnya untuk memperbanyak dan memperkuat hafalannya Allah SWT melarangnya melalui firman-Nya sebagai berikut:

(QS. Thaha [20]: 114)

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

"Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Pada masa sekarang ini, perkembangan lembaga dakwah untuk mendidik para santri agar mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan menjadikan santri sebagai hafizh dan hafizhah begitu pesat perkembangannya. Hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan agama atau lembaga dakwah yang ada di Indonesia. Kebanyakan dari lembaga-lembaga tersebut telah menerapkan program tahfizh Al-Qur'an. Program tahfizh Al-Qur'an ini diterapkan di sekolah-sekolah IT, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah hingga pondok pesantren atau lembaga yang memang khusus menghafal Al-Qur'an tanpa ada pelajaran-pelajaran umum.

ini merupakan tanda bahwa lembaga dakwah terus mengalami kemajuan. Meskipun sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukan menjadi hal yang baru karena sudah ada pada zaman Rasulullah dan sudah sejak lama diterapkan pada pesantren-pesantren terdahulu. Pondok pesantren merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk membina moral, membentuk karakter serta mental spiritual terhadap kewajiban dan tanggungjawab sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada pada masa pembangunan ini.

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Tidak hanya sebagai tempat pengkajian agama melainkan pondok pesantren juga sebagai wadah atau tempat pemberdayaan umat. Dengan

keberadaannya saat ini, memungkinkan untuk memberi kesempatan dan peluang besar bagi masyarakat, anak-anak dan remaja untuk mendalami ajaran agama Islam serta menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah : Manajemen Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Adapun sub fokus penelitian Manajemen Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dan Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang peneliti rumuskan yaitu:

Bagaimana Fungsi Manajemen Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu

pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

2. Bagi objek penelitian

Sebagai sumbang pemikiran,memberi evaluasi dan bahan masukan bagi pondok pesantren nurul ulum kecamatan gading rejo kabupaten pringsewu dalam meningkatkan hafalannya

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis membaca beberapa skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini penulis lakukan agar penulis mendapatkan tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Didalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan skripsi yang memiliki kesinambungan penelitian yang sama skripsi tersebut dibuat oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh lia ariani (1541030129) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 1441 M/2019 H. dengan judul Skripsi “Manajemen tahfidz al-qur’an pondok pesantren daarul huffaazh desa bernung kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran”.hasil dari penelitian ini adalah perencanaan program tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh diantaranya menetapkan sasaran, menetapkan tujuan, menentukan strategi tahfizhul Qur’an, merumuskan dan menentukan metode tahfizhul Qur’an serta mengadakan evaluasi perencanaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh diah ayu sekar palupi (1741030094) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 1443 M/2021 H. dengan judul Skripsi “Manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz al-qur’an di pondok pesantren griya mantab desa sidorjo kecamatan sekampung udik lampung timur”. Hasil dari penelitian ini adalah mewujudkan tujuan dari Pondok Pesantren Griya Mantab yaitu untuk meningkatkan tahfizh Al-Qur’an para

santriwatinya maka haruslah menerapkan fungsi manajemen dakwah, karena dengan manajemen dakwah Pondok Pesantren Griya Mantab mempunyai patokan dan strategi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh serli apriyani (1741030223) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 1443 M/2022 M. dengan judul skripsi "implementasi program tahfidhul qur'an dalam meningkatkan karakter santri putra pondok pesantren madarijul ulum batu putu teluk betung barat". Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat beberapa strategi atau cara yang dapat meningkatkan nilai religius diantaranya sebagai berikut : yaitu melakukan kegiatan budaya religius secara rutin pada lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, melainkan juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu, seorang guru agama tidak bisa melakukannya sendiri, tetapi perlu didukung dandibantuoleh guru-guru bidang studi lainnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskripsi berupa kata-kata dan gambar.

Pendekatan metode kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif,

analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan menggunakan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah langkah-langkah dalam metode kualitatif yang berupa kata-kata dan gambar tempat suatu penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan, termasuk juga data primer hasil interview dengan pihak yang bersangkutan sebagai objek penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang berarti bersifat menggambarkan atau memaparkan suatu gejala dan peristiwa

2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya peneliti ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan (mendeskripsikan) keadaan dan kejadian atas suatu objek yang diuraikan secara lengkap, rinci, jelas dan sistematis.

Hasil penelitian dalam bentuk laporan sebagai karya ilmiah. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui keadaan, hubungan antara satu hal dengan hal lain, khususnya hubungan sebab akibat. Penelitian mengenai hubungan beberapa hal dan akan menghasilkan kesimpulan umum

3. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Sumber Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh subjek yang diteliti. Dalam hal ini, penulis memperoleh data secara langsung dengan cara wawancara dengan pemimpin, pengurus, pengawas ustad dan ustadzah sebagai informan mengenai manajemen tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan hafalan di pondok pesantren nurul ulum kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu.

Untuk menentukan sumber data primer, peneliti memakai tehnik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sumber data berdasarkan ciri-ciri tertentu. Adapun yang bisa dijadikan sumber data primer beserta ciri-ciri kriteria yang relevan dengan topik dalam penelitian ini sebagai berikut:

Santri dan pengurus di pondok pesantren nurul ulum kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu berjumlah 50 orang, dengan kriteria yang bisa dijadikan sumber data primer yaitu:

- 1) Mereka yang paham akan prosedur dan sistematika
- 2) Mengetahui sejarah terbentuknya pondok pesantren nurul ulun kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu

Dari itulah dapat dipilih orang yang bisa dijadikan sumber data primer yaitu:

- a) pengurus (ketua, sekretaris dan bendahara)

berdasarkan dari kriteria diatas dalam hal ini berjumlah 3 orang

- b) santri

berdasarkan kriteria diatas dalam hal ini berjumlah 5 orang

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan pelengkap data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap buku-buku yang ditulis oleh para ahli kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini.

4. Metode atau tehnik pengumpulan data**1) Wawancara**

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan atau interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti. Tujuan wawancara adalah untuk menggali data atau informasi dari suatu topik atau masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara tersebut sebagai pengumpulan data, oleh karena itu peneliti harus sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan dijawab oleh responden dengan begitu peneliti mencatat seluruh jawaban dari hasil wawancara tersebut.

2) Observasi

Observasi yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati tempat, kinerja penelitian, Metode observasi tersebut digunakan penulis untuk menggali sumber data dan informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan maupun gambar.

Mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data di strategi pembinaan dalam meningkatkan hafalan di pondok pesantren nurul ulum kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu. Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi serta proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren nurul ulum kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu

5. Prosedur Analisis Data

Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan diatas,diolah dengan dipilih dan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing,sesudah diolah data tersebut kemudian di analisis.dalam penelitian ini,peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati .tujuannya untuk memahami fenomena-fenomena atau gejala sosial berupa penggambaran dalam bentuk rangkaian kata ,pada penelitian ini,peneliti menggunakan tiga langkah dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada analisis data dengan mereduksi data,maka peneliti membuat rangkuman pokok-pokok,kemudian difokuskan untuk hal-hal yang penting,mencari tema penelitian,dan menentukan pola penelitian.reduksi data memberikan arah dan gambaran untuk memperjelas dan mempermudah

dalam pengumpulan data-data dalam menyusul hasil penelitian

b. Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan langkah setelah mereduksi data. penyajian data dilakukan dengan menguraikan secara singkat dengan teks naratif. tujuannya agar mempermudah peneliti dalam memahami kondisi yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya dengan apa yang telah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah peneliti mereduksi data dan menyajikannya, selanjutnya data-data tersebut ditarik kesimpulannya untuk sementara. apabila dari kesimpulan tersebut valid dan memiliki data-data yang sesuai dengan kondisi di lapangan tempat penelitian, maka hal tersebut adalah kesimpulan yang kredibel, dengan demikian kondisi yang diteliti dengan hasil telah diteliti memiliki kesesuaian

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis skripsi ini terdiri dari lima (5) BAB dan setiap BAB terdiri dari beberapa sub bab. Penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun landasan teori tersebut meliputi, Manajemen Tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan hafalan di pondok pesantren nurul ulum kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Didalam deskripsi objek penelitian terdapat didalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian, yang terdiri dari sejarah pondok pesantren nurul ulum kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu, visi dan misi pondok pesantren nurul ulum kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu, dan struktur organisasi pondok pesantren nurul ulum kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang manajemen tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan hafalan di pondok pesantren nurul ulum kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

MANAJEMEN TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN

A. MANAJEMEN

1. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. ¹Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu²

Dalam memberikan pengertian dan definisi manajemen, terdapat beberapa pakar ilmu manajemen yang berbeda dalam mengartikan manajemen. Lauren A. Aply, mengartikan manajemen sebagai *“the art of getting think done though people”*. Stoner mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan . Sementara Follet (1868-1933) mendefinisikan manajemen sebagai seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain. Manajemen merupakan suatu hal yang fungsional dari beberapa nilai. Manajemen kemudian diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1986), h. 3.

ekonomi-teknis. Sistem sendiri adalah suatu kesatuan dinamis yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan secara organik, dinamis/bergerak, serta berkembang ke arah suatu tujuan.

Menurut G.R. Terry management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources. Artinya manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya³. Selanjutnya menurut Sondang P. Siagian manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁴

Manajemen pada dasarnya yaitu seni atau sebuah proses dalam menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tercapainya sebuah tujuan dengan penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya, adanya proses yang bertahap yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta adanya sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan. Di dalam manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengaturnya dan bagaimana cara mengaturnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan

³ Ibid.

⁴ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian....1986, h. 5.

sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu serta menyorotkan suatu pengarah terhadap usaha seorang pimpinan atau manajer.⁵ Menurut G.R Terry, tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer.⁶ Ada beberapa tujuan manajemen bagi para manajer dalam mengelola organisasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang tinggi.
- b) Untuk kemajuan organisasi, pertumbuhan organisasi, kepemimpinan dan stabilitas organisasi.
- c) Untuk pencapaian tujuan organisasi dan pribadi.
- d) Untuk pertimbangan dalam bidang kesejahteraan pegawai.
- e) Untuk kepentingan-kepentingan sosial dan masyarakat⁷

3. Unsur Manajemen

Dalam manajemen terdapat 6 unsur manajemen yang biasa di sebut dengan 6 M. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- a) Manusia (*man*). sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya.

⁵ Siswanto, Pengantar Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 11.

⁶ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian....1986, h. 21.

⁷ Ibid., h. 24.

- b) Material (*material*), dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.
- c) Mesin (*machine*), dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.
- d) Metode (*method*), untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- e) Uang (*money*), uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
- f) Pasar (*markets*), bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market

4. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti beberapa tahapan tertentu dalam pelaksanaannya guna mencapai tujuan organisasi. Banyak sekali variasi fungsi-fungsi manajemen yang disampaikan oleh para ahli. Ada ahli yang mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari lima fungsi (Henry Fayol). Dan adapula yang mengatakan bahwa manajemen memiliki tujuh fungsi (Ernest Dale). Namun, secara umum fungsi manajemen ini seperti yang

telah diungkapkan oleh G. R. Terry bahwa manajemen memiliki empat fungsi yang sudah mencakup keseluruhan dan dikenal dengan istilah POAC. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).⁸

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses yang paling dasar yang digunakan untuk memilih tujuan atau target serta menentukan pencapaiannya.

Menurut William H. Newman perencanaan adalah penentuan langkah awal apa yang akan dikerjakan.⁹ Menurut G. R. Terry perencanaan yaitu memilih dan menghubungkan fakta serta menggunakan dugaan mengenai suatu masa yang akan datang, menggambarkan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang dianggap diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰

Menurut Robbins dan Coulter, perencanaan adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya

tujuan organisasi.¹¹ Kemudian Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaankebijaksanaan, prosedur-prosedur serta program-program dari alternatif-alternatif yang ada.¹²

⁸ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 9.

⁹ Usman Effendi, Asas Manajemen (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 80.

¹⁰ Siswanto, Pengantar Manajemen...., h. 42.

¹¹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen...., h. 96.

¹² Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian....1986, h. 21.

Perencanaan adalah proses penetapan tujuan organisasi atau penetapan sasaran, penentuan strategi yang akan digunakan, prosedur, kebijaksanaan serta program yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Proses perencanaan ini memiliki tujuan penting dalam pelaksanaannya, antara lain:

- 1) Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan-perubahan di waktu mendatang
- 2) Lebih memfokuskan perhatian terhadap sasaran.
- 3) Memperoleh atau menjamin proses pencapaian tujuan secara ekonomis.
- 4) Memudahkan terhadap pengawasan¹³

Dalam proses pelaksanaannya, fungsi perencanaan melalui beberapa tahapan dan langkah-langkah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan Sasaran Pada dasarnya dalam menyusun sebuah rencana terlebih dahulu menentukan sasaran yang ingin dituju. Tujuan adalah hasil yang diinginkan atau target. Hal ini memandu keputusan manajemen dan membentuk kriteria terhadap hasil kerja yang diukur. Maka sasaran harus terlebih dahulu ditetapkan sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi.
- 2) Menentukan Tujuan Tujuan hendaknya dapat dirumuskan dengan jelas dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang ingin di capai juga harus logis, rasional, ideal dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak. ¹⁴Menurut Wilson, tujuan adalah pusat perhatian sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat-pusat perhatian dapat direalisasikan pada waktu

¹³ A. M. Kadarman, et. al. Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), Cet. Ke-2, h. 47.

¹⁴ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian....1986, h. 99.

tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak di capai.¹⁵

- 3) Menetapkan Strategi Strategi merupakan penentuan cara yang hendak dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang maksimal, efektif dan dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif apabila individu dan kelompok kerja saling ketergantungan dan dapat menciptakan hubungan kerja yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya secara teratur selama jangka waktu tertentu dan mereka menganggap bahwa mereka saling bergantung satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai sebuah tujuan tertentu.¹⁶ Ukuran kelompok dapat mempengaruhi kinerja dan kepuasan, hal ini bergantung kepada apa yang ingin dicapai kelompok tersebut. Kelompok kecil akan lebih cepat dan mudah dalam menangani tugas daripada kelompok yang berukuran besar. Kelompok kecil hanya terdiri dari 5 sampai 7 orang, kelompok ini akan dianggap lebih baik dalam melakukan sesuatu yang produktif dan efektif. Sebuah kelompok kerja yang efektif yaitu kelompok yang memiliki performa tugas yang tinggi, output yang tinggi, dan kualitas kerja yang baik. Sedangkan kelompok besar terdiri dari 12 orang atau lebih.¹⁷
- 4) Merumuskan Alternatif Tindakan Setelah menetapkan strategi yang akan digunakan dalam

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Winardi, Manajemen Perilaku Organisasi (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), Cet. Ke-1, h. 263.

¹⁷ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, Manajemen (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 305.

pengambilan keputusan maka langkah selanjutnya adalah merumuskan alternatif-alternatif yang ada untuk memecahkan masalah.

- 5) Memilih Alternatif yang Terbaik Setelah merumuskan alternatif-alternatif yang ada, selanjutnya adalah memilih alternatif mana yang terbaik yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien¹⁸
- 6) Mengadakan Evaluasi Langkah terakhir yaitu mengadakan evaluasi hasil keputusan untuk melihat apakah masalahnya telah terpecahkan, organisasi menjalankan rencana sesuai dengan sasaran dan tujuan.¹⁹ Jika masalah tersebut belum terpecahkan dan masih ada hambatan-hambatan maka itu menjadi tugas pimpinan untuk mencari alternatif lain yang dapat memecahkan masalah tersebut dan mengurangi hambatan-hambatan yang ada.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Organizing berasal dari kata organism yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhan.²⁰ Menurut Koontz dan O'Donnel fungsi pengorganisasian meliputi penentuan penggolongan kegiatankegiatan yang diperlukan untuk tujuan-tujuan perusahaan, pengelompokan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam suatu bagian yang dipimpin oleh seorang manajer, serta melimpahkan wewenang untuk melaksanakannya.²¹

¹⁸ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen....*, h. 164.

¹⁹ Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)*, Cet. Ke-1, h.

²⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....1986*, h. 121.

²¹ *Ibid.*, h. 123.

Menurut G. R. Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam halmelaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²² Kemudian Jones dan George mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja diantara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²³

Pengorganisasian (Organizing) adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pengkoordinasi hubunganhubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.²⁴

Manullang (1981) mengemukakan pengertian organisasi yaitu kumpulan kegiatan-kegiatan yang akan di berikan dalam-bagian yang dan fungsi yang di berikan kepada setiap orang yang ada di sebuah organisasi.

Terry mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu aturan fungsi yang akan di anggap ada untuk mencapai tujuan atau sesuatu tanggung jawab seseorang yang telah di berikan kepada seseorang dalam melakukan fungsi masing-masing demi mewujudkan kegiatan tersebut.

²² Ibid.

²³ Ismail Solihin, Pengantar Manajemen (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 92.

²⁴ A. M. Kadarman, et. al. Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa (Jakarta: Prenhallindo, 2001), h. 82.

c. Pengarahan (Actuating)

Menurut G. R Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.²⁵ Kemudian Koontz dan O'Donnell mengartikan pengarahan sebagai hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan yang nyata.²⁶ Pengarahan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan untuk mengatur, membimbing serta mengarahkan dalam segala hal kegiatan yang telah di beri tugas-tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha

Jadi, pengarahan dapat diartikan sebagai proses bimbingan, pemberian petunjuk serta intruksi terhadap bawahan agar mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Di dalam fungsi pengarahan terdapat pokok-pokok bahasan utama yang berguna untuk menggerakkan serta mengarahkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi.

Oleh karena itu pelaksanaan juga di menentukan sikap pada setiap orang di suatu organisasi di harapkan bisa bersedia melakukan dan membereskan suatu pekerjaannya tanpa harus di berikan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. setiap seseorang dalam organisasi di berharap berinisiatif yang akan dilakukan dan menyelesaikan apa yang mereka kerjakan masing-masing.

²⁵ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian....1986, h. 176.

²⁶ Ibid.

d. Pengawasan (Controlling)

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, pengawasan merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.²⁷ Menurut G. R. Terry pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilaperlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.²⁸

Kemudian Robert J. Mockler mengatakan bahwa pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan.²⁹

Pada dasarnya pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kesalahan atau meminimalisir kesalahan serta mengoreksi dan mencegah terjadinya pengulangan kesalahan tersebut. Di dalam fungsi pengawasan atau pengendalian ini terdapat empat langkah dalam melakukan proses pengawasan. Langkahlangkah tersebut sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standard dan metode untuk pengukuran kinerja Penetapan standard dan metode pengukuran kinerja ini meliputi standard dan ukuran dalam berbagai hal, baik berupa target maupun sampai

²⁷ Ibid., h. 215.

²⁸ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian....1986, h. 222.

²⁹ A. M. Kadarman, et. al. Pengantar Ilmu Manajemen...., h. 159

catatan kehadiran dan keamanan pekerja. Dalam mencapai efektifitas pada tahap ini, standar harus diterima oleh individu yang bersangkutan.

2) Mengukur kinerja Pengukuran kinerja merupakan proses yang berkelanjutan atau harus terus menerus dilakukan. Pengukuran kinerja terhadap standar secara ideal hendaknya dilakukan atas dasar pandangan ke depan, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar dapat diketahui lebih awal³⁰

3) Membandingkan kinerja dengan standar Membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Apabila kinerja sudah sesuai dengan standar maka segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali.

4) Mengambil tindakan perbaikan Pada tahap ini, tindakan perbaikan dilakukan apabila kinerja rendah di bawah standar serta analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan. Tindakan ini dapat berupa mengadakan perubahan terhadap satu atau beberapa aktivitas dalam operasi organisasi standar yang telah ditetapkan sebelumnya.³¹

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an memiliki dua suku kata yaitu tahfizh dan AlQur'an. Tahfizh berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal berasal dari bahasa arab hafizha-yahfadzu-hifdzan, yang artinya lawan dari lupa,³² yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Al-Qur'an sebagai Kalamullah diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Menurut Quraisy Syihab hafizh terambil

³⁰ Siswanto, Pengantar Manajemen...., h. 140.

³¹ Ibid.

³² Siti Rohmatillah, Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2018), h. 109.

dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi.³³

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, tahfizh adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun dengan mendengar.³⁴ Menurut Farid Wadji tahfizh Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus³⁵. Definisi tersebut mengandung dua makna pokok yaitu: pertama, seorang yang menghafalkan Al-Qur'an dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai dengan hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.

Sedangkan pengertian Al-Quran Secara harfiah, berasal dari kata Qara'a yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Qira'ah merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan qiro'ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qara'ah, qira'atan wa qur'an. Menurut Ahmad Warson Munawir dalam Kamus Bahasa Arab Al-Munawir Al-Qur'an berasal dari kata Qora'a Qira'atan wa Qur'an yang artinya membaca, menela'ah atau mempelajari. Ketiga makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.

³³ Ibid.

³⁴ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2016), h. 4.

³⁵ Ibid.

Tahfizh Al-Qur'an adalah usaha seseorang untuk dapat menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya serta menjaga hafalannya secara kontinu.³⁶

Berdasarkan uraian di atas maka Tahfizh Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus. Dengan demikian seseorang yang telah menghafalkan Al-Qur'an dan kemudian tidak menjaga hafalannya secara kontinu maka ia tidak bisa disebut sebagai hafizh Al-Qur'an. Bunyamin Yusuf Surur mengatakan bahwa orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang mampu membaca Al-Qur'an secara keseluruhan sesuai dengan aturanaturan bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.³⁷

2. Hukum Tahfizh Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya adalah bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Keasliannya pun terjamin sampai dengan sekarang ini bahkan sampai hari akhir nanti. Pernyataan tersebut sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:

Q.S.Al Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

³⁶ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern”, Jurnal Ta'dibi ISSN 2442-4994, Vol. 5 No. 1 (April 2016), h. 4.

³⁷ Ibid

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggungjawab dan kewajibannya untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh umat Islam yang tidak ada hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an.³⁸ Sesuai dengan firman Allah SWT:

Q.S. Al baqarah ayat 120:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ
 إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي
 جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

“Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)." Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah”.

Satu satu cara ataupun usaha dalam menjaga kemurnian AlQur'an adalah dengan menghafalkannya. Menghafalkan dan mengamalkannya adalah kewajiban bagi umat Islam. Ulama berkata, “menghafal Al-Qur'an itu fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain.³⁹ Allah pun tidak pernah memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk meminta tambahan selain ilmu. Tidak ada yang lebih agung daripada mempelajari Kitabullah.

³⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktis..., h. 21.

³⁹ Ahmad bin Salim Baduwailan, Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an (Solo: Kiswah, 2014), h. 24.

3. Keutamaan Tahfīzh Al-Qur'an

Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab umat Islam yang kekal, mukjizat yang paling besar, dan menjadi petunjuk serta pedoman bagi seluruh manusia di bumi. Membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang terpuji serta mulia. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah orang-orang terpilih yang dipilih langsung oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁴⁰ Allah SWT berfirman: Q.S. Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
 لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ
 ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba, lalu diantara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar”. (QS. Fathir [35]: 32)

Siapa yang berkata dengan Al-Qur'an maka ia benar. Siapa yang mengamalkannya maka ia diberi pahala. Siapa yang mendakwahrkannya maka ia diberi petunjuk ke jalan yang lurus. Di dalam Al-Qur'an terdapat pelurusan perilaku, pengaturan waktu dan siapa yang berpegang teguh padanya maka ia telah berpegang teguh pada tali yang tidak mungkin terlepas. Siapa yang berpaling

⁴⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktis...., h. 26.

darinya dan mencari petunjuk pada selainnya maka ia telah sesat sejauh-jauhnya.⁴¹

Keutamaan menghafal Al-Qur'an selain dari ayat dan hadits di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Meneladani Nabi Saw karena Beliau telah menghafal dan mengulang-ulangnya bersama Jibril dan sebagian sahabatsahabatnya.
- b. Menghafal Al-Qur'an adalah proyek yang tidak akan merugikan. Karena setiap kali kita membacanya kita akan mendapatkan pahala. Meskipun seseorang telah menghafalkan Al-Qur'an dan ia bosan dalam menghafal dan berhenti menghafal maka sesungguhnya yang telah ia hafal tidak sia-sia.
- c. Hafizh Al-Qur'an adalah Ahlu Allah dan manusia istimewa-Nya.
- d. Hafizh Al-qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
- e. Menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya itu lebih baik daripada perhiasan dunia.
- f. Pada hari kiamat, Al-Qur'an memberikan syafaat kepada ahlinya dan penghafalnya. Dan syafaatnya jelas diterima di sisi Allah SWT.
- g. Hafizh Al-Qur'an selalu bersama malaikat.⁴²

4. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Di dalam menghafalkan Al-Qur'an ada banyak metode yang dapat dipakai. Terlebih sekarang ini banyak pencetus metode menghafal Al-Qur'an menurut ustadz atau para hafizh Al-Qur'an sendiri. Beberapa metode mungkin dapat dikembangkan untuk mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an serta dapat memberikan kemudahan bagi para penghafal. Berikut ini

⁴¹ Ahmad bin Salim Baduwailan, Cara Mudah..., h. 233.

⁴² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktis..., h. 15.

beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang umum digunakan, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Metode tahfidz al-qur'an

- a. Metode (Thariqah) Wahdah Metode wahdah merupakan metode menghafal satu per satu ayat yang hendak di hafalkan. Dalam proses pengulangannya satu ayat ini dapat dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali bahkan lebih. Proses membaca secara berulang-ulang ini akan terus berlangsung sampai membentuk pola dalam bayangannya atau ingatannya.⁴³ Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan, bukan hanya dalam bayangan akan tetapi sampai benar-benar terbentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal maka akan dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya
- b. Metode (Thariqah) Simaa'i Simaa'i artinya mendengar. Metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Dalam metode ini penghafal dapat mendengarkan ustadz atau kaset seorang qari' yang menguasai tajwid kemudian menirunya.⁴⁴ Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat eksta, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mmengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan dengan dua alternatif:
 - 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya. Dalam hal ini, instruktur atau mentor dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia

⁴³ Ibid., h. 63.

⁴⁴ Ahmad bin Salim Baduwailan, Cara Mudah..., h. 132.

harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalkan secara sempurna. Setelah satu ayat benar-benar dihafalkan oleh santrinya, baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan. Kemudian diulang beberapa kali sesuai dengan kebutuhan sampai ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Setelah hafalannya benar-benar fasih maka akan dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Penghafal yang menggunakan metode ini, harus memiliki atau menyediakan alat bantu secukupnya yaitu seperti tape recorder dan pita kaset.

- c. Metode (Thariqah) Jama' Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur atau mentor. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut. Setelah santri dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit yang sudah terlepas dari mushaf (tidak melihat mushaf) dan demikian seterusnya hingga ayat-ayat yang dihafalkannya benar-benar masuk dalam bayangannya. Setelah satu ayat dihafalkan, maka akan dilanjutkan untuk menghafalkan ayat berikutnya dengan cara yang sama. Metode ini

baik untuk anak-anak karena dapat menghilangkan kejenuhan

2. Hal yang diperhatikan dalam menghafal tahfidz al-qur'an

a. Ilmu tajwid

Para ulama mendefinisikan ilmu tajwid dalam bahasan ilmu-ilmu Al-Quran. Kendati terdapat banyak pengertian ilmu tajwid, pada dasarnya, inti ilmu tajwid tidak jauh berbeda, yakni cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Berikut ini sejumlah pengertian ilmu tajwid sebagaimana disampaikan para ulama qiraat Al-Quran.

Nama lengkap Imam Az-Zarkasy adalah Badruddin Muhammad bin Bahadir bin Abdullah Az-Zarkasy. Ia dikenal sebagai ulama terpandang dari mazhab Syafi'i. Menurut Imam Zarkasy, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Menurut Muhammad Al-Amin As-Syinqithy, pengertian ilmu tajwid adalah memberi setiap huruf hak-haknya, serta membacanya sesuai dengan makhraj hurufnya. Selain itu, pembaca Al-Quran juga mengoreksi ucapannya jika keliru dan melafalkannya sesuai sifat huruf dengan tidak dikurangi atau dilebih-lebihkan

b. Makhrojul huruf

Secara bahasa makhrojul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. sedangkan secara istilah, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf- huruf dibunyikan. Kerika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya.

Tajwid adalah ilmu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap huruf Arab memiliki **Makhraj** (titik keluar atau artikulasi dari mana asalnya) dan Sifat (atribut atau karakteristik). Mengetahui **Makhraj** dan Sifat setiap huruf adalah bagian penting dari **tajwid**.

5. Strategi Tahfizh Al-Qur'an

Upaya untuk membantu mempermudah dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka diperlukan sebuah strategi menghafal yang baik dan efektif. Strategi yang dimaksud tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi Pengulangan Ganda Dalam pencapaian tingkat hafalan yang baik maka santri tidak mungkin menghafal Al-Qur'an hanya dengan sekali menghafal saja. Rasulullah berkata dalam haditsnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta dan mudah lepas daripada unta yang diikat. Karena itu, dalam menghafalkan Al-Qur'an perlu adanya pengulangan ganda. Sistem pengulangan ganda ini diperumpamakan seperti jika kita di waktu pagi hari sudah menghafalkan satu muka maka perlu pengulangan pada sore harinya untuk lebih memantapkan hafalan yang telah didapatkan.⁴⁵ Semakin banyak melakukan pengulangan maka semakin kuat hafalan tersebut melekat diingatan, termasuk lisan juga akan dapat membentuk gerak refleks sehingga santri tidak perlu berfikir lagi dalam menglafalkannya.
- b. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafalkan benar-benar Hafal Kebanyakan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an menginginkan agar cepat-cepat selesai. Akan tetapi, hal tersebut akan membuat proses menghafal

⁴⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*...., h. 67.

tidak konstan dan tidak stabil. Seperti yang diketahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an ada yang panjang dan ada yang pendek. Ada yang mudah dihafalkan dan ada yang sukar dihafalkan. Karena hal tersebut maka banyak penghafal yang melewati ayat-ayat yang sukar untuk dihafalkan dan ini justru akan menjadi beban tambahan pada proses menghafal. Oleh sebab itu, hendaknya para santri tidak beralih pada ayat yang lain sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar melekat pada ingatannya.

- c. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalkan dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayat-ayatnya Untuk mempermudah proses hafalan, sebaiknya memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Qur'an pojok. Al-Qur'an jenis ini akan sangat membantu santri dalam menghafal.⁴⁶

Jenis mushaf Al-Qur'an ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Setiap juz terdiri dari 10 lembar
- 2) Setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
- 3) Mushaf ini memiliki tanda-tanda visual yang cukup baik dalam membantu proses menghafal. Dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang seperti ini, maka santri akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam menghafalkan rangkaian ayat-ayatnya. Dalam kaitan ini santri setelah mendapatkan hafalan sebanyak satu muka, sebaiknya melakukan pengulangan sejumlah satu muka tersebut yang telah dihafalkannya. Demikian seterusnya sehingga ia benar-benar hafal dengan ayat-ayat tersebut

⁴⁶ Ibid.

- d. Menggunakan Satu Jenis Mushaf Strategi yang cukup baik dalam membantu proses hafalan ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah membentuk pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an pun jika membaca mushaf yang tidak biasa dipakai akan kebingungan pada saat proses hafalan. Untuk itu penggunaan satu mushaf dalam proses hafalan akan lebih menguntungkan dan memudahkan.⁴⁷
- e. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya Memahami arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal akan memudahkan dan mempercepat proses hafalan. Pemahaman itu sendiri seperti makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan strategi seperti ini maka pengetahuan mengenai ulumul Qur'an akan banyak terserap oleh santri ketika proses hafalan.
- f. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa Ditinjau dari aspek makna, lafal serta susunan atau struktur bahasa di antara ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an banyak terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Ada yang persis sama, ada yang hanya berbeda satu atau dua huruf saja, dan ada pula yang berbeda susunan kalimatnya.⁴⁸ Hal tersebut telah diperingatkan dalam firman Allah SWT:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعُرُ مِنْهُ
جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ

⁴⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktis..., h. 69.

⁴⁸ Ibid., h. 70.

ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُضَلِّ

اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن ۙ هَادٍ ﴿٢٣﴾

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia member petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorangpun yang dapat member petunjuk". (QS. Az-Zumar [39]: 23)

Dengan demikian seorang penghafal harus benar-benar memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut agar tidak salah dalam menempatkan urutan ayat tersebut ketika menghafal. g. g. Disetorkan Kepada Seorang Pengampu

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya bimbingan yang kontinu dari seorang pengampu, baik untuk menyetorkan hafalan baru maupun takrir yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya.⁴⁹ Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran akan lebih baik dan hasilnya pun akan berbeda dengan yang menghafalkan sendirian tanpa ada yang membimbing.

6. Keutamaan Menghafal Al- Qur'an

Keistimewaan Al-Qur'an perlu dijaga dan diperlihara bagi umat islam, karena selain mampu menjadi pedoman kehidupan umat manusia juga banyak keutamaan yang didapatkan bagi siapa saja yang menjaganya dengan sungguh-sungguh atau menghafalnya. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang

⁴⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktis...., h. 72.

terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah Al-Qur'an.⁵⁰ Sebagaimana ayat di atas, hal ini merupakan janji Allah swt yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Salah satu penjagaan Allah swt terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya.⁵¹

Ada beberapa alasan mengapa seseorang ingin menghafal Al-Qur'an. Alasan-alasan tersebut antara lain:

- a. Menghafal Al-Qur'an telah dipermudah bagi seluruh manusia, dan tidak ada kaitannya dengan kecerdasan ataupun usia
- b. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan kelompok pilihan-Nya.
- c. Penghafal Al-Qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
- d. Iri hati yang sebenarnya adalah pada Al-Qur'an dan penghafalnya.
- e. Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an adalah lebih baik daripada kesenangan dunia.
- f. Penghafal Al-Qur'an adalah seorang yang paling utama untuk menjadi imam.
- g. Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada para pembaca dan penghafalnya. Syafaat al-Qur'an diterima oleh Allah swt.
- h. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka.
- i. Hati seorang penghafal Al-Qur'an tidak akan disiksa Allah dengan api neraka.
- j. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat yang tertinggi di dalam surge

8. ⁵⁰ Abu Nizhan, (2008), Buku Pintar Al-Qur'an, Jakarta: Qultum Media, hal, 7-

⁵¹ Ibid, Buku Pintar Al-Qur'an, hal, 7-8

- k. Penghafal Al-Qur'an didahulukan dalam penguburannya, dan tidak dipernkenankan untuk memperlama waktu penguburannya.
- l. Menghafal Al-Quran merupakan kemuliaan di dunia dan akhirat. Bagi penghafal tidak hanya mendapatkan kebaikan dunia melainkan kebaikan akhirat juga.
- m. Penghafal Al-Qur'an akan selalu selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat.⁵²

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah saw yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Menghafal

Dalam kegiatan menghafal seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang dapat menghambat proses menghafal maupun faktor yang dapat mendukung berjalannya proses menghafal seseorang. Berikut ini faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses menghafal:

a. Hal-Hal Yang Menghambat Dalam Menghafal

Dalam proses menghafal seseorang kadang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat proses menghafal tersebut. Adapun hal-hal yang yang membuat sulit dalam menghafal yaitu:

⁵² Ahmad Salim Badwilan, (2009), Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'a dan Rahasia-rahasia Keajaibannya, Jogjakarta: DIVA Press, hal. 15-20.

1. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid
Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah.
2. Tidak sabar Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan.
3. Tidak sungguh-sungguh Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak dilakukan dengan kerja keras dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, seseorang harus berusaha untuk menghadirkan mood atau melawan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang, dan malam.
4. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat seseorang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Melakukan maksiat melalui mata menjadikan mata seseorang kotor dan ternoda, melihat wanita yang bukan muhrimnya yang memakai pakaian terbuka juga merupakan sebuah musibah. Begitu pula jika seseorang melakukan kemaksiatan melalui telinga dan hati. Sesungguhnya, orang yang menjauhkan dirinya dari perbuatan yang bersinggungan dengan kemaksiatan, niscaya Allah SWT akan membukakan pintu hatinya untuk selalu mengingatNya, mencurahkan hidayah kepadanya dalam memahami ayat-ayatNya, serta

memudahkan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

5. Tidak banyak berdoa Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus yakin bahwa Allah SWT akan selalu mengabulkan doa, baik secara langsung, ditunda waktunya, atau diganti dengan yang lebih baik dari permintaan semula.
6. Tidak beriman dan bertakwa Untuk menghafal Al-Qur'an, seseorang harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua laranganNya. Jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, maka kesulitan-kesulitan dalam menghafal kalamullah ini akan selalu mengahdangnya. Hatinya akan gelap dan keruh, serta hanya memikirkan duniawi tanpa memikirkan hubungan interaksi dengan Allah SWT.
7. Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan seseorang dalam proses menghafal dan mentakrir Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan

b. Hal-Hal Yang Mendukung Dalam Menghafal

Adapun beberapa hal yang dapat mendukung proses berjalannya kegiatan menghafal sebagai berikut:

1. Usia yang ideal Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih

mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

2. Manajemen Waktu Artinya menghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Waktu sebelum terbit fajar
- Setelah fajar sehingga terbit matahari
- Setelah bangun dari tidur siang
- Setelah shalat
- Waktu di antara magrib dan isya

3. Tempat Menghafal Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria berikut:

- Jauh dari kebisingan
- Bersih dan suci dari kotoran
- Cukup ventilasi untuk terjaminnya penggantian udara
- Tidak terlalu sempit
- Cukup penerangan
- Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.⁵³

⁵³ Ahsin W, Opcit, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hal. 56-61



DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), Cet. Ke-2.
- A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Prenhallindo, 2001).
- Abu Nizhan, (2008), *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media,
- Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Kiswah, 2014)..
- Ahmad Salim Badwilan, (2009), *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'a dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Ahsin W, Opcit, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*.
- Effendi Usman, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005).
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*..
- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1986)..
- Ibid, *Buku Pintar Al-Qur'an*.

Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010).

Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, “*Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Modern*”, *Jurnal Ta’dibi* ISSN 2442-4994, Vol. 5 No. 1 (April 2016).

Munif Shaleh, Siti Rohmatillah, “*Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2018).

Nurul Hidayah, “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan*”, *Jurnal Ta’allum*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2016).

Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).

Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010).

Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), Cet. Ke-1.

Muehsien Al Machali, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ulum*, (Gadingrejo Pringsewu, 2018)

Sumber wawancara:

Fuad Al Ghifari, Sekretaris, Wawancara pada tanggal 06 februari 2023

Maftuhi, pengasuh pondok, wawancara pada tanggal 06 februari 2023